ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI D.I.Y

Oleh:

Nama : Ridwan Jafary

NIM : 14313210

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVESITAS ISLAM INDONESIA

2018

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan

Tenaga Kerja di DIY 2006-2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Ridwan Jafary

Nomor Mahasiswa : 14313210

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, February 2018

Penulis,



Ridwan Jafary

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan

Tenaga Kerja di DIY 2006-2015

Nama : Ridwan Jafary

Nomor Mahasiswa : 14313210

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Jaka Sriyana, M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DIY TAHUN 2006-2015

Disusun Oleh : **RIDWAN JA'FARY**

Nomor Mahasiswa : **14313210**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Dr. Drs. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“ Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” --- **(Az-Zalzalah : 7)**

“ Sebagai manusia, menimba ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting namun tidak hanya pengetahuan tentang duniawi saja yang harus kita dapat tetapi ilmu pengetahuan tentang akhirat juga harus kita dapat agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan.” --- **Penulis**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Gatot Djatmiko dan Ibu Dewi Riana, yang tiada hentinya selama ini memberikan nasihat, motivasi, dukungan, semangat, doa dan jasa yang tidak terhingga serta kasih sayang kepada seorang anak tak akan pernah tergantikan. Semoga kesuksesan ini meberikan kebahagiaan bagi bapak dan ibu serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak saya tercinta Melia Liza, Amahl Rizky dan Harry Fauzan yang selalu memberikan saya motivasi dan memberikan pelajaran tentang hidup kepada saya setiap hari.
3. Orang yang sudah menemani saya selama kurang lebih 1,5 tahun dan orang yang sudah memberikan motivasi dan menjadikan saya orang yang percaya diri dan pantang menyerah, Ayu Dewi Sri Yulianti.
4. Teman-teman SMA Amalul Ramadana, Pradana, Cindy, Gustia, Nispus, Ihsan, Mayora dan Tutus.
5. Teman-teman seperjuangan kampus dari semester awal sampai akhir ini, Ridha Wahyudi, Mayora Hariski, Sofy Yuliana dan Putri Tunggal Dewi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada kehedirat Allah SWT yang telah memberikan karunia ilmu, kesehatan dan rahmat serta hidayahnya sehingga menjadi skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DIY 2006-2015"** ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan merubah jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang hingga saat ini serta telah membawa petunjuk kebenaran bagi semua umat manusia.

Penulis meyakini bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan baik berkat adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Staf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang belum pernah penulis ketahui dengan senang hati.

4. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, memberikan doa dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa terhadap anaknya, saya tidak hanya mengucapkan terimakasih tetapi juga mendoakan agar dapat meilihat anaknya untuk meraih kesuksesan.
5. Teman-teman KKN Unit 84 yang telah memberikan kenangan dan pengalaman serta pelajaran hidup, Yogi, Yazid, Budi, Rama, Arum, Nindi, Dina.
6. Teman-teman seperjuangan dari semester 1 sampai sekarang ini yang telah memberikan banyak motivasi dan pengalaman untuk berjuang meraih cita-cita, Ridha Wahyudi, Mayora H. dan Putri Tunggal Dewi.
7. Teman-teman sejurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas dukungan dan motivasinya serta saran-saran dan pemikiran-pemikiran dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini agar dapat berjalan dengan baik.
8. Kepada teman dekat saya Ayu Dewi SY yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini agar dapat berjalan dengan baik dan membantu dalam mengarahkan format skripsi.

9. Serta semua pihak-pihak yang telah membentu saya dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Penulis bermaksud untuk berterimakasih atas kerjasamanya.

Sebuah kesempurnaan adalah hanya milik Allah SWT semata begitu pula dengan skripsi ini. Dengan hal tersebut penulis dengan senang hati mengharapakan komentar atau kritik serta saran agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga skripsi yang dibuat oleh penulis dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Januari 2018

Ridwan Jafary

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Berita Acara Skripsi ii

Halaman Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Motto vi

Halaman Persembahan vii

Halaman Kata Pengantar viii

Halaman Daftar Isi xi

Halaman Daftar Tabel Dan Gambar xiv

Halaman Abstrak xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka 9

2.2 Landasan Teori 12

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja 12

2.2.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja 13

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja 14

2.2.4 Investasi 15

2.2.5 Metode Perhitungan PDRB 17

2.2.6 Teori Pariwisata 18

2.2.6.1 Definisi Pariwisata 18

2.2.6.2 Peran Sektor Pariwisata 19

2.2.6.3 Peran Pariwisata Bidang Ekonomi 19

2.2.6.4 Wisatawan 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data 22

3.2 Metode Pemilihan Data 22

3.3 Pemilihan Metode 24

3.4 Pengujian Hipotesis 25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data 27

4.2 Hasil dan Analisis Data 28

4.2.1 Hasil Uji Common Effect 29

4.2.2 Hasil Uji Fixed Effect 30

4.2.3 Hasil Uji Random Effect 31
4.2.4 Hasil Uji Chow Test 32
4.2.5 Hasil Uji Hausmann Test 33
4.3 Model Terbaik 34
4.4 Pengujian Hipotesis 36
4.4.1 Uji T 36
4.4.2 Uji F 37
4.4.3 Koefisien Determinasi R2 37
4.5 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja 37
4.6 Pembahasan
4.6.1 Analisis UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 40
4.6.2 Analisis Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 41
4.6.3 Analisis PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 42
4.6.4 Analisis Tingkat Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 43
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Implikasi 46
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Tabel Tingkat PDRB DIY 4

Gambar 1.1 UMK 2015 Kota Yogyakarta 5

Gambar 3.1 Alur Uji Common Dan Fixed Effect 24

Tabel 4.1 Pengujian Common Effect 29

Tabel 4.2 Pengujian Fixed Effect 30

Tabel 4.3 Pengujian Random Effect 31

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow 32

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausmann 33

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Fixed Effect 34

Tabel 4.7 Tabel Koefisien 38

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING AN EMPLOYMENT ABSORPTION IN D.I.Y YEAR 2006-2015

Ridwan Jafary

(jafaryridwan@ymail.com)

Islamic University of Indonesia

ABSTRACT

The absorption rate of labor in DIY fluctuates annually, the number of labor force in DIY is accompanied by the number of unemployment rate which increase every year. Recorded there are 64,000 unemployed in DIY who still do not get a job in 2015 and the most widely available in Sleman district amounted to 16,000 unemployed. There are many factors that influence the level of absorption of manpower in DIY, ranging from the MSE scale, the level of tourists, the amount of GRDP and the amount of investment levels both from domestic and foreign parties.

This study aims to explain the influence of dependent variable absorption of labor in DIY to independent variable of UMK, tourism, GRDP and investment. The use of data type is quantitative by taking data in BPS and journals related to the research. The analysis tool used is panel regression analysis where the combination of time series and cross section data with Common Effect, Fixed Effect and Random Effect analysis methods and using chow and haustman test test. Furthermore, in the T test, f test and R2 test.

The results of this study indicate that the variable number of MSEs is not significant and has a positive effect on the absorption of manpower in DIY. while the results of the study also showed that the variable of tourism, GRDP and investment significantly and positively affect the absorption of manpower in DIY in the period 2006-2015.

Keywords: *Employment Absorption, MSEs, Tourism, GRDP, Investment*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI D.I.Y TAHUN 2006-2015

Ridwan Jafary

(jafaryridwan@ymail.com)

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY mengalami fluktuasi setiap tahunnya, banyaknya angkatan kerja yang terdapat di DIY dibarengi dengan banyaknya juga tingkat pengangguran yang besarnya meningkat setiap tahunnya. Tercatat ada 64.000 pengangguran di DIY yang masih belum mendapatkan pekerjaan di tahun 2015 dan yang paling banyak terdapat di kabupaten Sleman sebesar 16.000 pengangguran. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY, mulai dari besaran UMK, tingkat wisatawan, jumlah PDRB dan jumlah tingkat investasi baik dari dalam negeri maupun pihak asing.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen penyerapan tenaga kerja di DIY terhadap variabel independen UMK, pariwisata, PDRB dan investasi. Penggunaan jenis data yaitu kuantitatif dengan mengambil data di BPS dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel dimana penggabungan antara data time series dan cross section dengan metode analisis Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect dan menggunakan uji chow dan haustman test. Selanjutnya di uji T, uji f dan uji R^2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah UMK tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. sementara itu hasil penelitian juga menunjukan bahwa variabel pariwisata, PDRB dan investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY dalam kurun waktu 2006-2015.

Kata kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, UMK, Pariwisata, PDRB, Investasi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah, karena wilayah Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, kabupaten/kota serta daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncakan dan dilakukan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan hingga masyarakat kecil. Pembangunan memiliki definisi yang luas yaitu"suatu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting di dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktu sosial, kesenjangan, pengggangguran dan penanganan kemiskinan (Todaro, 2006). Tujuan inti dari proses pembangunan adalah meningkatnya ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, meningkatnya standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial.

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisonal pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang

berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh ”terbatasnya permintaan” tenaga kerja, yang selanjutnya semakin diciutkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyedian lapangan kerja (Todaro,2006).

Indonesia yang merupakan negara berkembang adalah merupakan satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks. Masalah pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat (Sasana, 2009). Ketidak mampuan negara dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga bagi masyarakat. Perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan lapangan kerja perlu dilakukan agar alat–alat dalam kebijakan ekonomi dapat secara efektif mengurangi pengangguran.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat. Pada tahun 2014, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kenaikan upah minimum di enam Provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan beragam mulai dari 4%-18% dibandingkan tahun 2013, sedangkan peningkatan upah rata-rata berkisar 2%-7% pada periode yang sama. Melalui peningkatan upah tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Keadaan pengangguran variasi antar kabupaten/kota di Provinsi DIY. Secara relatif (persentase) ditunjukkan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta (9,65%) dan yang terendah di Kabupaten Gunungkidul (3,93%). Namun secara absolut (jumlah) yang terbanyak penganggurnya terdapat di Kabupaten Sleman (42 ribu orang) dan

yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Kulonprogo (9 ribu orang). Keadaan TPT tahun 2007 pada level Provinsi DIY hampir tidak mengalami perubahan yang bermakna dibandingkan dengan tahun 2006, yakni dari 6,3% menjadi 6,1%. Jumlah pengangguran terbuka di Provinsi DIY pada Agustus 2007 diperkirakan sebanyak 115 ribu orang.

Tabel 1.1

Tingkat PDRB DIY

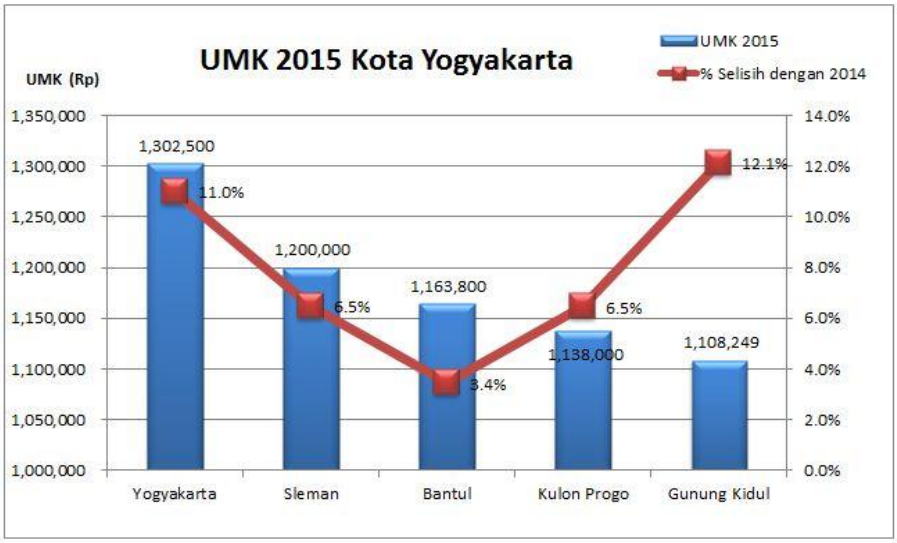
Uraian	2011	2012	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB adh. berlaku					
(juta rupiah)	71.369.958	77.247.861	84.924.543	92.829.330	101.396.117
PDRB adh. konstan 2010 (juta rupiah)	68.049.874	71.702.449	75.627.450	79.532.277	83.461.574
Penduduk pertengahan tahun (orang)*	3.509.997	3.552.462	3.594.854	3.637.116	3.679.176
PDRB per kapita adh. Berlaku:(rupiah)	20.333.339	21.744.880	23.623.920	25.522.785	27.559.464
PDRB per kapita adh. konstan 2010 (rupiah)	19.387.445	20.183.875	21.037.697	21.866.852	22.684.855
Pertumbuhan PDRB per kapita adh. berlaku (%)	9,01	6,94	8,64	8,04	7,98
Pertumbuhan PDRB per kapita adh. konstan (%)	3,94	4,11	4,23	3,94	3,74

(Sumber : Sakernas BPS 2015)

Selain upah, ada beberapa hal yang juga mendapat perhatian dari pemerintah sebagai upaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu produk domestik regional bruto dan investasi. Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu

wilayah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.

Gambar 1.1



(Sumber: Dipnakertrans DIY 2015)

Ada lima kabupaten / kota yang ada di DIY, yakni kota Yogyakarta, kabupaten sleman, kabupaten bantul, kabupaten kulon progo, dan kabupaten gunung kidul. Dan menurut hasil penetapan upah minimum, semua kabupaten / kota ini mengalami kenaikan UMK. Tahun 2010 – 2011 upah di DIY yaitu Rp 745,694 menjadi Rp 808,000 pada tahun 2011. Sementara itu untuk tahun 2015 - 2016 di daerah DIY upah minimum kota Yogyakarta Rp 1.452.400 dari sebelumnya Rp 1.302.500. Sleman Rp 1.338.000 dari sebelumnya Rp 1.200.000. Kabupaten Bantul menjadi Rp 1.297.700 dari

sebelumnya Rp 1.163.300. UMK 2016 Kulon Progo Rp 1.268.870 dari sebelumnya Rp 1.138.000. Sementara UMK 2016 Gunungkidul Rp 1.235.700 dari sebelumnya Rp 1.108.249. Dari angka tersebut bisa dikatakan upah minimum di daerah DIY mengalami kenaikan dari tahun sebelum 2016

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dan bekerja di DIY diduga dipengaruhi oleh tingkat jumlah produk domestik regional bruto, besarnya investasi serta tingkat sektor pariwisata dan besar kecilnya pertumbuhan upah minimum kabupaten yang ditentukan. Sebaliknya berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja diduga dipengaruhi oleh turunnya produktifitas yang disebabkan tingkat inflasi yang tak terkendali, berkurangnya jumlah PDRB dan terlalu besarnya pertumbuhan UMP yang ditentukan. Kondisi penyerapan tenaga kerja di DIY periode tahun 2006-2015 yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun menjadi ketertarikan tersendiri untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, serta perlu juga diteliti sejauh mana peran UMK, PDRB, investasi dan pariwisata berpengaruh terhadap fluktuasi penyerapan tenaga kerja di DIY. Dari topik tersebut penulis akan menulis sebuah penelitian dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DIY''**

a. Rumusan masalah

1. Angka pengangguran yang masih meningkat setiap tahunnya di DIY.

2. Tingkat upah, PDRB, investasi dan jumlah pengunjung wisata yang meningkat setiap tahunnya tetapi penyerapan tenaga kerja lemah.

b. Tujuan

1. Menemukan faktor apakah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di DIY.
2. Menganalisis apakah kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah soal upah minimum, PDRB,pariwisata dan investasi sudah mempunyai pengaruh meningkatkan penyerapan tenaga kerja di DIY.

c. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu pengaruh upah minimum kabupaten, investasi, pariwisata dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.

2. Praktik

   a. Bagi Peneliti

      (1) Peneliti memperoleh pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi sumber daya manusia.

      (2) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk memahami kondisi ketenagakerjaan yang ada di DIY khususnya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Serta sebagai masukan bagi perencana pembangunan dalam merumuskan perencanaan pembangunan bidang ketenagakerjaan terutama dalam kaitanya dengan penyerapan tenaga kerja.

c. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terkait pengaruh upah minimum terhadap penterapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia menjelaskan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah. Secara nasional, tenaga kerja yang mempunyai mempunyai produktivitas paling rendah terjadi di sektor primer, sementara sektor sekunder merupakan sektor yang paling sedikit menyerapa tenaga kerja tetapi mempunyai produktivitas pekerja yang paling tinggi yaitu sebesar 1.82. Kondisi yang sama juga terjadi pada lingkup provinsi di mana produktivitas tenaga kerja di sektor primer adalah lebih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja di sektor sekunder. Tenaga kerja di sektor primer pada umumnya mempunyai pendidikan yang rendah dengan produktivitas yang rendah pula, oleh karena itu kenaikan upah

minimum akan berdampak pada berkurangnya penggunaan tenaga kerja di sektor ini. Rasio antara upah minimum dan upah yang diterima pekerja berdasarkan pendidikan nilainya lebih besar dari satu (>1), menunjukkan bahwa di sebagian besar provinsi, pekerja yang Belum Pernah Sekolah, Belum Tamat SD, dan SD, menerima upah yang lebih rendah dari upah minimum. Sementara itu, pekerja yang berpendidikan SLP ke atas menerima upah yang lebih tinggi dari UMP, yang dapat dilihat dari rasio antara UMP dengan upah menurut pendidikan yang nilainya lebih kecil dari satu (<1). Untuk metode pengujiannya menggunakan sensus dengan data berbentuk *times series* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dan data *cross-section* yang terdiri atas 33 provinsi, sehingga merupakan data panel atau *pooled the data* yaitu gabungan antara data *times series* (tahun 2006 s.d 2010 = 5 tahun) dengan data *cross-section* (33 provinsi). Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel independen, sedangkan variabel endogen terdiri dari variabel antara (*intervening variable*) dan variabel dependen (Sulistiawati, 2012).

Penelitian terkait analisis penyerapan tenaga kerja di kota salatiga yang menyatakan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilita kurang dari 5 persen (0,0000 < 0,05). Dalam penelitian ternyata variabel upah tidak sesuai denga teori dan hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan upah yang digunakan dalam penelitian adalah upah minimum kota, dimana UMK

memiliki pergerakan yang relatif stabil dan ditentukan oleh tripartit. Selain itu, dimungkinkan adanya kinerja yang aktif dari serikat pekerja yang tidak hanya melindungi pekerja tetapi juga memperhatikan hidup pengusaha sehingga ada hubungan baik antara serikat kerja dan pengusaha. Variabel upah dan produtivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga. Pengaruh kedua variable tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi Adjusted R2 yang tinggi, yaitu sebesar 0,951698. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga sebesar 95,16 persen 25 dijelaskan oleh variabel upah dan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan sisanya 4,84 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Untuk metode pengujiannya menggunakan analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat kecil 14 biasa dengan software Eviews. Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual. Selain itu juga digunakan Analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu daerah dalam merumuskan suatu trategi kebijakan (Saputri, 2011)

Penelitian terkait pengaruh inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali yang menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh adalah secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013. Data yang digunakan adalah data time series selama dua puluh tahun yakni dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi EViews. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linear berganda, pengujian simultan dengan Uji F, pengujian parsial dengan Uji t, dan pengujian model estimasi dengan asumsi klasik (Indradewa, 2015).

Penelitian terkait pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi lampung, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable independen PDRB riil, upah riil , harga modal bidang pertanian dan indeks harga implisit terhadap variable dependen penyerapan tenaga kerja di provinsi lampung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel, hasil penelitian ini menunjukan bahwa variable independen pdrb riil dan harga modal di bidang pertanian secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variable upah riil berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja (Sobita, 2014).

2.2 Landaan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Adapun penyerapan tenaga keja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal berasala dari tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan tingkat suku bunga. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, hasil produksi, modal, teknologi serta pengeluaran non upah

2.2.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. secara umum permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

a. Perubahan tingkat upah. Dalam jangka pendek kenaikan upah diantisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan bekurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi. Dalam jangka panjang kenaikkan upah akan direspon perusahaan dengan penyesuaian terhadap input yang digunakan. Perusahaan akan menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi ini terjadi bila tingkat upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau

substitution effect (capital intensive). Perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen.

b. Harga barang modal turun. Apabila harga barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

a. Tingkat Upah, Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

(1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya priduksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena

pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect (Sumarsono, 2003).

(2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (substitution effect). Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya dalam uraian diatas.

b. Nilai produksi, nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

2.2.4 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Dumairy investasi adalah penambahan barang modal secara neto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (replacement).Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Sukirno (2006) mengungkapkan dalam praktek usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran atau pembelanjaan sebagai berikut:

(1) Pembelanjaan pokok berbagai jenis barang modal yaitu mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.

(2) Pembelanjaan penunjang untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan lainnya. Berbeda dengan yang dilakukan oleh para konsumen (rumah tangga) yang membelanjakan sebahagian terbesar dari pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan, penanaman modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan tapi untuk memberi keuntungan yang sebesar- besarnya. Dengan demikian banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya didalam menentukan tingkat investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Disamping oleh harapan di masa depan untuk memperoleh keuntungan terdapat beberapa faktor yang akan menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh penanam modal dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2006). Dimana faktor utama untuk menentukan tingkat investasi adalah tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh, Tingkat bunga, Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya dan Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi pada Industri Kecil dimana investasi yang dilakukan bersifat padat karya, sehingga kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi.

2.2.5 Metode perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.Pada metode langsung dikenal ada tiga macam pendekatan perhitungan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.Metode tidak langsung bisa digunakan apabila data yang diperlukan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak tersedia.

b. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB secara riil bukan karena adanya pengaruh harga. Ada 4 cara yang dikenal untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan yaitu revaluasi, ekstrapolasi, deflasi dan deflasi berganda.

2.2.6 Teori Pariwisata

2.2.6.1 Definisi Pariwisata

Apabila kita mendengar kata pariwisata maka kita akan tertuju pada sebuah kata yang menyenangkan, karena pariwisata biasanya dilakukan untuk orang-orang yang akan melepaskan penat dari kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Pengertian industri pariwisata sangat banyak dan berbeda menurut para ahli yang memukakannya, namun akan lebih jelas dan mudah dimengerti apabila kita mempelajarinya dari berbagai output yang di hasilkan setelah melihat hasil dari perjalanan yang kita lakukan ataupun dari hasil riset penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya.

Menurut UU No.10 tahun 2009, Paariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut (Koen Mayers, 2009) Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, meenghabiskan waktu senggang atau liburan dan tujuan-tujuan lainnya.

2.2.6.2 Peran Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung mampu memberikan efek tertentu karena menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga terdapat timbal balik antara masyarakat dan pariwisata. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang cukup besar yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah

merupakan salah satu strategi yang dipakai oleh masyarakat untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

2.2.6.3 Peran Pariwisata Bidang Ekonomi

Adapun peran pariwisata pada Bidang Ekonomi:

1. Mendatangkaan devisa Negara melalui pajak seperti pajak restoran, pajak bandara, pajak karyawan, dll.
2. Membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga siap kerja. Para tenaga kerja bisa mendapatkan pekerjaan dari sektor pariwisata. Mereka bisa memanfaatkan peluang yang tersedia seperti menjadi penjaga loket, membuka tempat makan, tempat perbelanjaan, pendirian penginapan, dll
3. Menstabilkan perekonomian lokal dan penambaah peluang pekerjaan pekerjaan. Melalui pariwisata keadaan perekonomian masyarakat akan meningkat dan itu tentu akan menstabilkan kondisi perekonomian lokal mereka.
4. Adanya pembangunan disetiap wilayah ataupun daerah wisata baik di kota maupun di daerah yang memiliki potensi pariwisata. Dengan demikian sektor pariwisata amat sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancaanegara.

2.2.6.4 Wisatawan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi:

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (Domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Pengertian wisatawan Menurut (Pendit, 2002) yaitu :

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
4. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah data panel dari tahun 2006 – 2015 yang terdiri dari penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependent dan upah minimum, jumlah PDRB atas dasar harga konstan 2010, Pariwisata dan investasi sebagai variabel independent. Data tersebut diperoleh dari data sekunder yang berasal dari BPS dan dipnakertrans.

3.2 Metode pemilihan Data

Pada model data panel ini terdapat tiga model pendekatan untuk regresi yang juga merupakan langkah – langkah untuk melakukan pencarian pada hasil regresi yang paling baik digunakan dalam sebuah penelitian.

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Models (CEM)*

   Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

   $Yit = \alpha + \beta\ Xit + uit$

2. *Fixxed Effect Models (FEM)*

   Merupakan pendekatan dimana merupakan salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

   $Yit = \alpha i + \beta\ Xit + uit$

3. *Random Effect Models (REM)*

   Pada model REM, diasumsikan αi merupakan variabel random dengan mean $\alpha 0$, sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha 1 = \alpha i + ei$, dimana ei merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians ei tidak secara langsung diobservasiatau disebut juga variabel laten.

   Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$PTKit = \beta 0 + \beta 1\ UMKit + + \beta 2\ INVit + \beta 3\ PDRBit + \beta 4\ INFit + \beta 5\ PENGit + Uit$$

Keterangan :

PTK = penyerapan tenaga kerja (ribu jiwa)

UMK = upah minimum kabupaten (juta rupiah)

PDRB = produk domestik regional bruto (juta rupiah)

PARIWISATA = Pengunjung objek wisata (ribu jiwa)

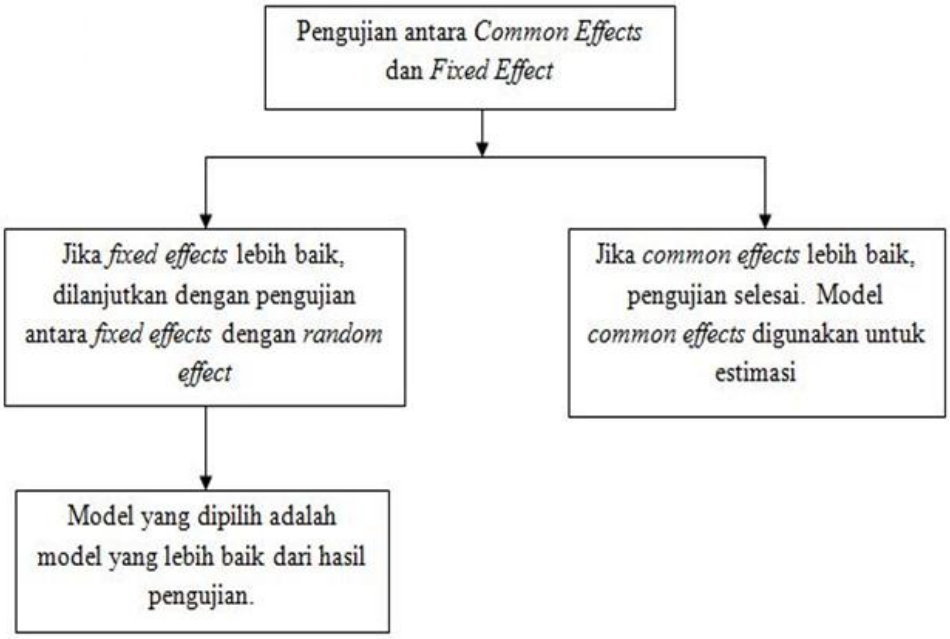
INV = Investasi (milyar rupiah)

t = waktu (tahun 2006 – 2015)

β_0 = konstanta

Ut = variabel pengganggu

Adapun pemilihan model dalam metode data panel dapat dilakukan dengan mengikuti cara dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Alur uji common dan fixed effect (Sriyana, 2014)

3.3 Pemilihan Metode

1. Uji *Chow*

   Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan Uji *Chow*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

   Ho: *Common Effect*

   Ha: *Fixed Effect*

   Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas F < alpha (0,05).

2. Uji *Hausman*

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji *hausman*. Hipotesis yang digunakan dalam *hausman test* adalah sebagai berikut:

Ho: *Random Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas F < alpha (0,05).

3.4 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R2)

Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

b. Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F ini dilakukan

dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis:

H0 : bi = 0 Diduga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H1 : bi > 0 Diduga variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik, Jurnal, Internet, dan Literatur yang terkait dengan penelitian ini. Pada penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh variable independen yang terdiri dari jumlah PDRB DIY, UMK, jumlah investasi dan jumlah pengunjung sektor pariwisata di DIY. terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di DIY. Dalam hal ini, dengan data dari kurun waktu 2006-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode panel atau data pool. Bentuk data yang diteliti berupa time series dan cross section. Variable yang digunakan pada penelitian ini antara lain berupa :

1. Dependen Variable (Variable terikat)

   Data yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja tahun 2006-2015 per kabupaten di DIY. Dimana DIY memiliki 5 kabupaten yaitu Sleman, Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta.

2. Independen Variable (Variabel bebas)

   a. PDRB

      Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2010 di DIY dalam bentuk satuan Juta Rupiah pada periode tahun 2006-2015.

   b. UMK

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data UMK di dalam bentuk satuan juta rupiah pada periode tahun 2006-2015

c. Pariwisata

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pengunjung Objek Wisata yang ada di Setiap Kabupaten di DIY dalam bentuk satuan juta rupiah pada periode tahun 2006-2015

d. Investasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data investasi di Setiap Kabupaten di DIY dalam bentuk satuan milyar pada periode tahun 2006-2015.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Regresi data panel sendiri memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu Common Effects, Fixed Effects dan Random Effects Model. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow Test dan Uji Hausmant Test. Hasil dari Uji Chow Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model Common Effects dan model Fixed Effects, sedangkan untuk uji Hausman Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model Random Effects dengan model Fixed Effects.

4.2.1 Uji Common Effect

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Common Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/18 Time: 14:54
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.562391	0.009880	765.4297	0.0000
LOG(UMK?)	-0.001323	0.001148	1.152704	0.2551
LOG(PAR?)	0.001766	0.000262	6.734134	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000577	0.000186	3.102193	0.0033
LOG(INV?)	-1.14E-05	0.000139	-0.081487	0.9354

R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606138
Adjusted R-squared	0.663995	S.D. dependent var	0.001443
S.E. of regression	0.000837	Akaike info criterion	-11.23997
Sum squared resid	3.15E-05	Schwarz criterion	-11.04877
Log likelihood	285.9993	Hannan-Quinn criter.	-11.16716
F-statistic	25.20776	Durbin-Watson stat	1.285834
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

4.2.2 Uji Fixed Effect

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/18 Time: 14:52
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.558425	0.006491	1164.462	0.0000
LOG(UMK?)	-0.000868	0.000753	1.151869	0.2560
LOG(PAR?)	0.000924	0.000205	4.501702	0.0001
LOG(PDRB?)	0.001365	0.000174	7.847856	0.0000
LOG(INV?)	0.000494	0.000135	3.662883	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-0.000766			
_BANTUL--C	-0.000145			
_KULONPROGO--C	0.001467			
_GUNUNGKIDUL--C	0.001282			
_YOGYAKARTA--C	-0.001838			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.885837	Mean dependent var	7.606138
Adjusted R-squared	0.863562	S.D. dependent var	0.001443
S.E. of regression	0.000533	Akaike info criterion	-12.07431
Sum squared resid	1.17E-05	Schwarz criterion	-11.73015
Log likelihood	310.8579	Hannan-Quinn criter.	-11.94325
F-statistic	39.76705	Durbin-Watson stat	1.978582
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

4.2.3 Uji Random Effect

Tabel 4.3
Hasil Pengujian random effect

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/02/18 Time: 14:53
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.562391	0.006296	1201.185	0.0000
LOG(UMK?)	-0.001323	0.000731	1.808932	0.0771
LOG(PAR?)	0.001766	0.000167	10.56784	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000577	0.000119	4.868260	0.0000
LOG(INV?)	-1.14E-05	8.88E-05	-0.127875	0.8988
Random Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-5.95E-10			
_BANTUL--C	-1.07E-10			
_KULONPROGO--C	4.40E-10			
_GUNUNGKIDUL--C	1.03E-09			
_YOGYAKARTA--C	-7.68E-10			

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	2.35E-07	0.0000
Idiosyncratic random	0.000533	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606130
Adjusted R-squared	0.663995	S.D. dependent var	0.001443
S.E. of regression	0.000837	Sum squared resid	3.15E-05
F-statistic	25.20777	Durbin-Watson stat	1.285833
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606138
Sum squared resid	3.15E-05	Durbin-Watson stat	1.285833

Sumber: data diolah Eviews 9

4.2.4 Uji Chow Test

Uji Chow Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect.*

H0 : Memilih model Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α = 5%.

H1 : Memilih model Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada α = 5%.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Chow* dengan *Redudant Test*

Redundant Fixed Effects Tests Pool: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.455245	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.717202	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai F-statistik sebesar 49.717202 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model.*

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect.* Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test.*

4.2.5 Uji Hausman Test

Uji Hausman Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect.*

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada α = 5%.

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada α = 5%.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Pool: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	69.820940	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 69.820940 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000000 < 0,05), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman, model yang tepat untuk menganalisis faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di DIY adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect.*

4.3 Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/18 Time: 14:52
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.558425	0.006491	1164.462	0.0000
LOG(UMK?)	-0.000868	0.000753	1.151869	0.2560
LOG(PAR?)	0.000924	0.000205	4.501702	0.0001
LOG(PDRB?)	0.001365	0.000174	7.847856	0.0000
LOG(INV?)	0.000494	0.000135	3.662883	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-0.000766			
_BANTUL--C	-0.000145			
_KULONPROGO--C	0.001467			
_GUNUNGKIDUL--C	0.001282			
_YOGYAKARTA--C	-0.001838			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.885837	Mean dependent var		7.606138
Adjusted R-squared	0.863562	S.D. dependent var		0.001443
S.E. of regression	0.000533	Akaike info criterion		-12.07431
Sum squared resid	1.17E-05	Schwarz criterion		-11.73015
Log likelihood	310.8579	Hannan-Quinn criter.		-11.94325
F-statistic	39.76705	Durbin-Watson stat		1.978582
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah Eviews 9

Model regresi *fixed effect* pada penyerapan tenaga kerja :

$LOGPTK_{it} = \beta_0 + \beta 1\ LOGUMK_{it} + \beta 2\ LOGPAR_{it} + \beta 3\ LOGPDRB_{it} + \beta 4\ LOGP_{it} + \varepsilon_{it}$

LOGPTK = 7.558425 + 0.000868UMK + 0.000924PAR + 0.001365PDRB + 0.000494INV + ε_{it}

Keterangan :

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

i = Kabupaten DIY

t = Waktu (2006-2015)

β1-β4 = Koefisien

PDRB = Produk Domestik regional Bruto ADHK (juta rupiah)

UMK = Upah Minimum Kabupaten (juta rupiah)

PAR = Jumlah Pengunjung Objek Pariwisata (ribu)

INV = Investasi (milyar rupiah)

ε = *Error Term*

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 7.56 % dengam asumsi variabel independen (UMK, PAR, PDRB, INV) lainnya tidak ada.

a. UMK naik 1 % maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar -0.000868.
b. Pariwisata naik 1 % maka akan menaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000924.
c. PDRB naik 1 % maka akan menaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001365.
d. Investasi naik 1 % maka akan menaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000494.

4.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, maka model fixed effect terpilih menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi.

4.4.1 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

1. UMK

   Berdasarkan hasil diatas, UMK mempunyai nilai koefisien -0.000868, dengan t hitung 1.151869 dan probabilitasnya 0.2560. Dimana probabilitas tersebut lebih dari α = 10%, yang artinya tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY.

2. Pariwisata

   Berdasarkan hasil regresi diatas, pengunjung pariwisata mempunyai nilai koefisien 0.000924 dengan t hitung 4.501702, dan probabilitasnya 0.0001. Dimana probabilitas tersebut kurang dari α = 5%, yang artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY.

3. PDRB

   Berdasarkan hasil diatas, PDRB mempunyai nilai koefisien 0.001365, dengan t hitung 7.847856 dan probabilitasnya 0.00000. Dimana probabilitas tersebut kurang dari α = 5%, yang artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY.

4. Investasi

Berdasarkan hasil regresi diatas, variabel ke 4 yaitu investasi mempunyai nilai koefisien 0.000494 dengan t hitung 3.662883 dan probabilitasnya 0.0007. Dimana probabilitas tersebut kurang dari α = 5%, yang artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY.

4.4.2 Uji f (pengujian variable secara bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh f statistic sebesar 39.76705 dengan probabilitas f statistiknya sebesar 0.000000 < α 5%, yang artinya Ho ditolak. Variable independen yaitu UMK, pariwisata, PDRB dan pengangguran secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di DIY.

4.4.3 Koefisien Determinasi R^2

Hasil regresi diatas menunjukkan hasil nilai koefisien R^2 sebesar 0.885837 yang artinya variable independen yaitu UMK, Pariwisata, PDRB, dan TPT mampu menjelaskan variable dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 88.58%. Sedangkan sisanya 11,42% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

4.5 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model fixed effect. Dari hasil pengujian model fixed effect disimpulkan bahwa UMK tidak signifikan dan

berpengaruh positif serta variabel lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.

Tabel 4.7
Tabel koefisien masing-masing Kabupaten/Kota

Kabupaten / Kota	Koefisien
Gunung Kidul	0.001282
Kulonprogo	0.001467
Bantul	-0.000145
Sleman	-0.000766
Kota Yogyakarta	-0.001838

Dlihat dari sisi wilayahnya di Provinsi DKI Jakarta memeiliki pengaruh yang berbeda - beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/kota.

1. Sleman

   Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 7.562420 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kabupaten Sleman sebesar -0.000766 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel UMK, Pariwisata, PDRB dan investasi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.000766

2. Bantul

   Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 7.562420 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Bantul sebesar -0.000145 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel UMK, Pariwisata, PDRB dan investasi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.000145.

3. Kulonprogo

   Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 7.562420 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kulonprogo sebesar 0.001467 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel UMK, Pariwisata, PDRB dan investasi akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001467.

4. Gunung Kidul

   Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 7.562420 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Gunung Kidul sebesar 0.001282 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel UMK, Pariwisata, PDRB dan investasi akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001282.

5. Kota Yogyakarta

   Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 7.562420 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kota Yogyakarta sebesar –0.001838 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel UMK, Pariwisata, PDRB dan investasi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.959719.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis UMK terhadap penyerapan tenaga kerja

UMK tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien sebesar -0.000868, artinya ketika tingkat UMK naik maka itu akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja, hal ini karena berapa pun besarnya UMK yang di tetapkan oleh pemerintah daerah, tidak terlalu berpengaruh terhadap beberapa masyarakat di DIY yang mayoritas bekerja di sektor UMKM seperti sentra bakpia, kerajinan gerabah dan sebagainya sehingga jarang masyarakat yang mempunyai pekerjan di sektor formal atau terikat dengan pemerintahan. Penelitian sebelumnya yang terkait mengenai pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Izhartati (2017) juga menemukan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan uji t diperoleh keterangan variable upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di bandar lampung. Selanjutnya penelitian dari Azaini (2012) juga menemukan bahwa upah minimum tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota malang, dengan naiknya upah minimum sebesar 1% maka menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.196%. Hasil ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa UMK tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik kenaikkan upah akan mengakibatkan penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Hal tersebut

mendorong pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah juga mendorong perusahaan meningkatkan harga per unit produk sehingga konsumen cenderung mengurangi konsumsi produk tersebut.

4.6.2 Analisis Jumlah Wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah Wisatawan positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien sebesar 0.000924, artinya ada hubungan antara Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DIY. Semakin banyak kunjungan wisatawan ke objek wisata yag tersedia, semakin banyak juga para investor yang membangun bisnis di tempat tersebut seperti tempat makan dan lain lain sehingga membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar tempat objek wisata di DIY. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengakomodirnya. Hasil penelitian tersebut di dukung juga oleh penelitian Susilo (2015) yang menemukan bahwa variabel jumlah wisatawan signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan

tenaga kerja di kecamatan Bandungan sedangkan variabel obyek wisata tidak berpengaruh dalam penelitian tersebut. Penelitian lainnya yaitu Astina (2012) menemukan juga bahwa variabel jumlah wisatawan mancanegara signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh. Hasil beberapa penelitian tersebut menunjukan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.6.3 Analisis PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α =5% dengan nilai koefisien sebesar 0.001365, artinya ketika PDRB naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0.001365%. Hal ini berarti ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung temuan dari indradewa (2015) yang menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali yang ditunjukan dengan nilai probabilitas 0.01

< alpha 0.05 dan koefisien bertanda positif 0.0110. selanjutnya penelitian oleh Utami (2009) yang juga menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten jember tahun 1980-2007. Hasil penelitian tersebut menunjukan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.6.4 Analisis tingkat investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah investasi positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien sebesar 0.000494, artinya ketika Jumlah investasi naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0.000494. Hal tersebut bisa terjadi karena dengan naiknya investasi di setiap kabupaten DIY maka akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kabupaten tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin bertambah juga setiap tahunnya di kabupaten tersebut. Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh temuan dari Azaini (2012) yang menemukan bahwa variabel investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Malang dengan nilai probabilitas 0.005, dan dari hasil tersebut maka dengan bertambahnya investasi maka menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja di Malang. Selanjutnya penelitian oleh chusna (2011) juga menemukan bahwa variabel investasi di jawa tengah signifikan dan berpenagruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di jawa tengah dengan probabilitas sebesar 0.0118. dengan demikian hasil penelitian tersebut

menunjukan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut teori dari sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari 2 fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni kanaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesemapatan kerja dan pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang menggunakan aplikasi *eviews 9* terhadap analisis hipotesis yang telah disusun dan telah diatur semestinya dalam bab sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah UMK secara individu tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah UMK meningkat maka akan berpengaruh penurunan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah wisatawan meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY akan meningkat juga.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah PDRB secara individu perpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah PDRB meningkat, tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY akan mengalami peningkatan.

4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat investasi di DIY meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY juga meningkat karena makin banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka.

5.2 **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh UMK, pariwisata, PDRB dan jumlah investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY tahun 2006-2015 terdapat beberapa implikasi diantaranya :

1. Pemerintah harus juga memperhatikan banyaknya ketersediaan lapangan kerja baru tidak hanya memperhatikan besaran UMK setiap tahunnya. Jika setiap tahun pemerintah menaikan UMK dan juga membuka lapangan kerja baru, maka akan terjadi keseimbangan dengan kata lain tingkat penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat dan penggunaan faktor produksi seperti teknologi harus dikurangi agar penyerapan tenaga kerja dapat maksimal walaupun besar UMK naik setiap tahunnya.
2. Pemerintah daerah harus tetap memberi perhatian yang serius untuk sector pariwisata di DIY karena dari sector inilah daerah DIY bias berkembang dan hidup serta sebagai penyumbang dana terbesar bagi pemerintah daerah. Pengembangan serta pemeliharaan harus menjadi focus dan juga kordinasi dengan masyarakat objek wisata lebih

ditingkatkan guna meningkatkan jumlah wisatawan yang datang, jika jumlah wisatawan meningkat hal itu juga akan merangsang para pelaku UMKM untuk berkembang sehingga bias menyerap tenaga-tenaga kerja baru.

3. Pemerintah daerah DIY sebaiknya tetap menaikan tingkat investasi khususnya di DIY. Investasi yang dimaksud yaitu penanaman modal dalam negeri dan juga penanaman modal asing, jika tingkat investasi meningkat maka hal itu juga akan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga akan menyerap banyak tenaga kerja. Investasi yang ada juga harus menggunakan masyarakat sekitar dan membatasi pengambilan tenaga kerja dari luar daerah atau luar negeri agar penyerapan tenaga kerja bias maksimal, dalam hal ini peraturan daerah harus lebih ditingkatkan dalam hal pengawasannya.
4. Tingkat PDRB mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Maka dari itu pemerintah sebaiknya memberi peningkatan pada kegiatan UMKM di DIY agar pertumbuhan ekonomi dan PDRB terus mengalami kenaikan setiap tahun

DAFTAR PUSTAKA

Astina, Chahayu dkk. 2012. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Perovinsi Aceh.* Jurnal Ilmu Ekonomi. 1(3): 14-24.

Azaini, Mukhamad Rizal. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Boediono. 2008. *Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.

Budi Utami, Turminijati. 2009. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Perencanaan Wilayah dan Pembangunan Universitas Jember.

BPS Provinsi DI Yogyakarta. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Chusna, Arifatul. 2011. *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dimas. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta.* Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 16(1): 32-41.

Feriyanto, Nur. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Indradewa, Agung I Gusti. 2015. *Pengaruh Inflasi,PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud. 4(8): 923-950.

Izhartati. 2015. *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Maulana, Addin. 2016. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia,*. Jurnal Kepariwisataan Indonesia. Vol.11 No.1. Hal. 119 – 144.

Mulyadi. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Grafindo Perkasa.

Saputri, Oktaviana. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Sasana, Hadi. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.16 No. 1.

Sitompul, Dian. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penyerapan tenaga kerja*. Jurnal. 3(1):28-40.

Susilo, Fathul. 2015. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Sobita, Nindya. 2014. *Pertumbuhan ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.

Sriyana, Jaka (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Fakultas Ekonomi UI Jakarta.

Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal EP. 8(3): 195-211.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

nama kabupaten	tahun	PTK (ribu jiwa)	UMK (juta rupiah)	PAR (juta jiwa)	PDRB (juta rupiah)	I (milyar)
SLEMAN	2006	7438	460000	1037283	4850941	1406253342
	2007	7131	500000	2136666	5222769	1747925432
	2008	7097	586000	2419061	6124195	1848630836
	2009	7506	700000	2068893	1069000	1964030022
	2010	7344	786862	2499877	21481644	2055669789
	2011	7448	808000	2490063	23764365	3415269020
	2012	7133	892660	3042232	25732248	3518179221
	2013	7101	1026181	3654145	28295362	3962346323
	2014	7518	1127000	4223031	30912238	4122606882
	2015	7348	1200000	4950934	33826505	4621749002
BANTUL	2006	5072	460000	908092	6336923	1620282523
	2007	7196	545700	1073941	7999320	1649052218
	2008	6944	646000	1419284	10468212	1838617725
	2009	7622	700000	1447546	12114059	2204616549
	2010	7781	786862	1300042	13290666	2441519819
	2011	6170	808000	2378209	14510832	3782827342
	2012	7278	892660	2378209	16138755	4172627143
	2013	6968	993484	2037874	17682924	4672782857
	2014	7670	1125000	2708816	19325203	6546927125
	2015	7814	1163800	4519199	20924970	9546928936
KULON PROGO	2006	4220	460000	206654	4850941	2855992245
	2007	7150	500000	530329	4785321	2855914233
	2008	6886	545000	553724	5222769	2981936756
	2009	7510	700000	421951	5033073	3218503546
	2010	7742	786862	1007324	5500250	3693498973
	2011	9271	808000	546797	5916574	1273588249
	2012	7195	892660	596529	6489593	3709678223
	2013	6927	954000	603878	7056571	3709546388
	2014	7557	1069900	734234	7671547	8528613443
	2015	7770	1138000	1289695	8132454	1167782334
GUNUNG KIDUL	2006	7673	360000	212318	4846283	4444764990
	2007	7338	365000	309662	5032307	7752374443
	2008	7000	586000	427071	5916326	7752322767
	2009	7724	700000	538990	6024240	8881527145
	2010	7895	786862	444125	6467892	1071794229
	2011	7409	808000	688405	6336923	3841997803
	2012	7121	892660	1279065	6670047	1318433978
	2013	7088	947114	1822251	7999320	1318424278
	2014	7474	988500	2501154	8774147	3003846390
	2015	7335	1108249	2642759	9284745	6737787834
YOGYAKARTA	2006	7458	460000	803564	48446282	2383380656
	2007	7134	500000	1175161	50061375	2060788778
	2008	7104	586000	2467383	60231007	2082055079
	2009	7529	745000	3428324	64678968	2085155113
	2010	7351	786862	3538139	71369558	2137040378
	2011	7503	808000	3197312	77247861	2464252654
	2012	7162	892660	4083605	84924543	2951686240
	2013	7136	1065247	4641005	92842484	3469206671
	2014	7579	1173300	5251352	101447650	3016331254
	2015	7371	1302500	5619231	110098340	3049182484

Hasil Pengujian Common Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/18 Time: 14:54
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.562391	0.009880	765.4297	0.0000
LOG(UMK?)	-0.001323	0.001148	1.152704	0.2551
LOG(PAR?)	0.001766	0.000262	6.734134	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000577	0.000186	3.102193	0.0033
LOG(INV?)	-1.14E-05	0.000139	-0.081487	0.9354

R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606138
Adjusted R-squared	0.663995	S.D. dependent var	0.001443
S.E. of regression	0.000837	Akaike info criterion	-11.23997
Sum squared resid	3.15E-05	Schwarz criterion	-11.04877
Log likelihood	285.9993	Hannan-Quinn criter.	-11.16716
F-statistic	25.20776	Durbin-Watson stat	1.285834
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/18 Time: 14:52
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.558425	0.006491	1164.462	0.0000
LOG(UMK?)	-0.000868	0.000753	1.151869	0.2560
LOG(PAR?)	0.000924	0.000205	4.501702	0.0001
LOG(PDRB?)	0.001365	0.000174	7.847856	0.0000
LOG(INV?)	0.000494	0.000135	3.662883	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-0.000766			
_BANTUL--C	-0.000145			
_KULONPROGO--C	0.001467			
_GUNUNGKIDUL--C	0.001282			
_YOGYAKARTA--C	-0.001838			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.885837	Mean dependent var	7.606138
Adjusted R-squared	0.863562	S.D. dependent var	0.001443
S.E. of regression	0.000533	Akaike info criterion	-12.07431
Sum squared resid	1.17E-05	Schwarz criterion	-11.73015
Log likelihood	310.8579	Hannan-Quinn criter.	-11.94325
F-statistic	39.76705	Durbin-Watson stat	1.978582
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil Pengujian random effect

Dependent Variable: LOG(PTK?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/02/18 Time: 14:53
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.562391	0.006296	1201.185	0.0000
LOG(UMK?)	-0.001323	0.000731	1.808932	0.0771
LOG(PAR?)	0.001766	0.000167	10.56784	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000577	0.000119	4.868260	0.0000
LOG(INV?)	-1.14E-05	8.88E-05	-0.127875	0.8988
Random Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-5.95E-10			
_BANTUL--C	-1.07E-10			
_KULONPROGO--C	4.40E-10			
_GUNUNGKIDUL--C	1.03E-09			
_YOGYAKARTA--C	-7.68E-10			

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	2.35E-07	0.0000
Idiosyncratic random	0.000533	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606130
Adjusted R-squared	0.663995	S.D. dependent var	0.001443
S.E. of regression	0.000837	Sum squared resid	3.15E-05
F-statistic	25.20777	Durbin-Watson stat	1.285833
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.691424	Mean dependent var	7.606138
Sum squared resid	3.15E-05	Durbin-Watson stat	1.285833

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil Uji *Chow* dengan *Redudant Test*

Redundant Fixed Effects Tests Pool: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.455245	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.717202	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Pool: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	69.820940	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9